

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI SMA KELAS XI MATERI KETENAGAKERJAAN

Jenitta Vaulina Puspita Sari

Universitas Negeri Surabaya

jenittavaulina@gmail.com

Abstrak

Pemerintah mengeluarkan kebijakan baru dalam dunia pendidikan untuk mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia menghadapi MEA melalui pelaksanaan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dibangun berdasarkan budaya dan karakter bangsa Indonesia yang proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik. Tugas guru dalam pendekatan saintifik adalah mengarahkan proses belajar yang dilakukan siswa dan memberikan koreksi terhadap konsep dan prinsip yang didapatkan siswa. Pembelajaran ekonomi sebagai bagian dari Kurikulum 2013 dalam penulisan ini difokuskan pada materi ketenagakerjaan. Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran ekonomi SMA Kelas XI materi ketenagakerjaan. Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekonomi pada materi ketenagakerjaan dengan menggunakan pendekatan saintifik membuat peserta didik berpikir dan berbuat diawali dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan temuannya. Dengan diterapkannya pendekatan saintifik siswa menjadi lebih kreatif dan kritis dengan kondisi ketenagakerjaan di lingkungan sekitarnya. Berpikir kritis dan kreatif merupakan salah satu faktor yang penting yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi MEA 2013. Proses pembelajaran materi ketenagakerjaan menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan soft skills dan hard skills dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Kurikulum 2013, Ketenagakerjaan

PENDAHULUAN

Pemerintah telah mengeluarkan sebuah kebijakan baru dalam dunia pendidikan sebagai salah satu bentuk upayanya dalam mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) melalui pelaksanaan Kurikulum 2013. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, sehingga dengan adanya pelaksanaan Kurikulum 2013 ini diharapkan tujuan pendidikan yang sangat mulia tersebut dapat tercapai dan dapat menjadi semangat serta optimisme baru pendidikan yang lebih baik.

Kurikulum 2013 dibangun berdasarkan budaya dan karakter bangsa Indonesia di mana proses pembelajaran untuk semua jenjang mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga tingkat Sekolah Menengah Atas menggunakan Pendekatan Saintifik. Istilah Pendekatan Saintifik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 menjadi pembahasan yang menarik khususnya di kalangan para pendidik, sebab dalam proses pembelajarannya tidak hanya menekankan pada pembentukan kompetensi siswa, namun juga menekankan pada pembentukan karakter para peserta didik yang nantinya menjadi suatu perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahamannya terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual (Mulyasa, 2013).

Pendekatan Saintifik memiliki langkah-langkah pembelajaran yang meliputi tindakan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (5M). Dalam melaksanakan proses-proses tersebut bantuan guru sangat diperlukan, karena pembelajarannya menggunakan pendekatan ilmiah dan inkuiri siswa berperan secara langsung baik secara individu maupun kelompok untuk menggali konsep dan prinsip. Selama kegiatan pembelajaran, langkah-langkah Pendekatan Saintifik ini tidak selalu bisa diaplikasikan secara prosedural sehingga dalam hal ini guru dituntut memiliki profesionalisme pendidik sehingga harus bisa mengkondisikan proses pembelajaran tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat yang nonilmiah. Tugas guru dalam Pendekatan Saintifik yaitu mengarahkan proses belajar yang dilakukan siswa dan memberikan koreksi terhadap konsep dan prinsip yang didapatkan siswa (Nurul, 2013).

Berdasarkan penjelasan mengenai Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013, maka proses pembelajaran ekonomi yang merupakan bagian dari Kurikulum 2013 di tingkat Sekolah Menengah Atas wajib diajarkan dengan menggunakan Pendekatan Saintifik. Pembelajaran ekonomi dalam penulisan ini akan dikhususkan pada materi Ketenagakerjaan mengingat diselenggarakannya MEA sangat berkaitan erat dengan masalah Ketenagakerjaan dibandingkan materi-materi lain yang diajarkan di kelas XI, materi Ketenagakerjaan yang diajarkan dengan menggunakan Pendekatan Saintifik menekankan pada pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar serta pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk membangun konsep dalam pengetahuannya mengenai Ketenagakerjaan secara mandiri akan membiasakan siswa dalam merumuskan, menghadapi, dan menyelesaikan masalah-masalah yang mereka temukan. Keterlibatan peserta didik secara langsung dalam menggali dan menemukan konsep berdasarkan fakta mengenai kondisi Ketenagakerjaan yang mereka temukan akan mengakibatkan mereka terbiasa berpikir kritis terhadap lingkungannya. Berpikir kritis merupakan salah satu kunci keberhasilan Sumber Daya Manusia Indonesia menjawab tantangan dan hambatan dalam menghadapi MEA.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut maka permasalahan yang akan dikaji pada makalah ini adalah mengenai bagaimana penerapan Pendekatan

Saintifik dalam Pembelajaran Ekonomi SMA Kelas XI materi Ketenagakerjaan, sehingga dalam pembahasan tersebut dapat tercapai tujuan penulisan dalam makalah ini sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yaitu untuk mendeskripsikan penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Ekonomi SMA Kelas XI materi Ketenagakerjaan sehingga dapat meningkatkan motivasi guru dalam menerapkan proses-proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi ketenagakerjaan, selain itu peserta didik dapat mengetahui variasi pembelajaran yang menarik sehingga secara pedagogis makalah ini dapat memberikan nilai-nilai pendidikan seperti berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.

PEMBAHASAN

Konsep Pendekatan Saintifik

Metode Saintifik pertama kali diperkenalkan ke ilmu pendidikan Amerika pada akhir abad ke-19, sebagai penekanan pada metode laboratorium formalistik yang mengarah pada fakta-fakta ilmiah (Rudolph, 2005). Metode ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah proses ke dalam langkah-langkah atau tahapan-tahapan secara terperinci yang memuat instruksi untuk siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran (Varelas, 2009). Hal inilah yang menjadi dasar dari pengembangan kurikulum 2013 di Indonesia.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran dan untuk memperkuat pendekatan saintifik diperlukan adanya penalaran dan sikap kritis siswa dalam rangka pencarian. Agar dapat disebut ilmiah maka metode pencarian harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah atau saintifik dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Oleh karena itu kondisi pembelajaran diharapkan dapat mengarahkan dan mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah: 1) untuk meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa; 2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis; 3) terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan; 4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi; 5) untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah; dan 6) untuk mengembangkan karakter siswa.

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) pembelajaran berpusat pada siswa; 2) pembelajaran membentuk

students' self concept; 3) pembelajaran terhindar dari verbalisme; 4) pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip; 5) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa; 6) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru; 7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi; dan 8) adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam metode saintifik tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan agar siswa yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan siswa yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan. Pada kegiatan pendahuluan, disarankan guru menunjukkan fenomena atau kejadian “aneh” atau “ganjil” (*discrepant event*) yang dapat menggugah timbulnya pertanyaan pada diri siswa. Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam metode saintifik ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh siswa dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka. Kegiatan penutup sebagai kegiatan terakhir ditujukan untuk dua hal pokok, pertama yaitu validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa dan yang kedua yaitu pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa.

Dengan metode ilmiah seperti ini diharapkan peserta didik akan mempunyai sifat kecintaan pada kebenaran yang objektif, tidak gampang percaya pada hal-hal yang tidak rasional, ingin tahu, tidak mudah membuat prasangka, selalu optimis (Kemendikbud, 2013). Pendekatan saintifik menyebabkan adanya perubahan proses pembelajaran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dan proses penilaian dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh (Permen No.65 Tahun 2013).

Konsep Materi Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan memiliki pengertian yang luas, bukan hanya membicarakan tentang tenaga kerja saja, namun juga sistem, persoalan, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Masa kerja merupakan kesempatan kerja, perencanaan tenaga kerja, dan penempatan

tenaga kerja. Selama masa kerja merupakan selama hubungan kerja antara tenaga kerja dan perusahaan berlangsung, sedangkan setelah masa kerja adalah masa pensiun (Rusli, 2011).

Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Tenaga kerja dibagi atas kelompok angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah kelompok penduduk dalam usia kerja yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan (Kuncoro, 2013). Sedangkan kesempatan kerja dapat diartikan sebagai jumlah penduduk yang bekerja atau orang yang sudah memperoleh pekerjaan; semakin banyak orang yang bekerja semakin luas kesempatan kerja.

Ketenagakerjaan bukan hanya berkaitan dengan orang-orang yang bekerja saja, melainkan ketenagakerjaan juga memiliki permasalahan pelik dan sulit dihilangkan, bahkan di negara maju sekalipun. Permasalahan rumit dalam ketenagakerjaan tersebut adalah pengangguran. Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Secara umum, pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan (Soekirno, 2004).

Pengangguran dapat dikelompokkan menurut penyebab terjadinya dan sifatnya. Berdasarkan penyebabnya, pengangguran dikelompokkan menjadi 6, yaitu: 1) pengangguran struktural yang terjadi karena perubahan struktur perekonomian; 2) pengangguran konjungtur yang diakibatkan oleh naik turunnya kegiatan perekonomian; 3) pengangguran friksional yang terjadi karena adanya kesulitan dalam mempertemukan pencari kerja dengan lowongan pekerjaan; 4) pengangguran musiman yang terjadi karena adanya perubahan musim; 5) pengangguran teknologi yang terjadi karena adanya perubahan tenaga manusia menjadi tenaga mesin; dan 6) pengangguran voluntary yang terjadi karena adanya orang yang sebenarnya masih dapat bekerja, namun orang tersebut dengan sukarela untuk tidak bekerja.

Jenis pengangguran berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi 3, yaitu: 1) pengangguran terbuka yang terjadi karena kurangnya kesempatan kerja yang ada, tidak mau bekerja atau adanya ketidakcocokan antara lowongan kerja yang ada dengan latar belakang pendidikan; 2) setengah menganggur yaitu orang yang bekerjanya kurang dari 14 jam per minggu; dan 3) pengangguran terselubung terjadi karena adanya tenaga kerja yang bekerja tidak optimum sehingga terdapat kelebihan tenaga kerja.

Kualitas tenaga kerja merupakan faktor utama penentu produktivitas dan peningkatan hasil produksi. UU No. 13 tahun 2003 pun menyebutkan bahwa sesuai dengan peranan dan kedudukan tenaga kerja, diperlukan pembangunan ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan peran sertanya dalam pembangunan serta peningkatan perlindungan tenaga kerja dan keluarganya sesuai dengan harkat dan

martabat kemanusiaan. Semakin tinggi kualitas tenaga kerja maka semakin besar pula permintaan akan tenaga kerja tersebut dan secara otomatis akan meningkatkan pendapatan riilnya. Oleh sebab itu, diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja baik dari segi pendidikan maupun keahlian dan keterampilannya (Geminastiti, 2014).

Undang-Undang No.13 Tahun 2003 menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan. Di dalam Pasal 4 dijelaskan bahwa pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk: 1) memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi; 2) mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah; 3) memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan; dan 4) meningkatkan kesejahteraan dan keluarganya.

Pertambahan penduduk meningkatkan pertambahan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan komponen penting dalam pembangunan nasional. Pasalnya, tenaga kerja merupakan bagian dari kegiatan ekonomi khususnya dalam proses produksi. Produktivitas diperlukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang akan meningkatkan pendapatan nasional. Pendapatan nasional merupakan indikator dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional.

Pendekatan Saintifik Pada Materi Ketenagakerjaan

Berdasarkan silabus Kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi (peminatan) untuk kelas XI semester satu (ganjil) pada kompetensi dasar 3.2 siswa diajak untuk menganalisis permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia. Dalam pembahasan mengenai ketenagakerjaan terdapat beberapa materi yang harus disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik yaitu: 1) pengertian ketenagakerjaan, kesempatan kerja, tenaga kerja dan angkatan kerja; 2) upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja; 3) sistem upah; dan 4) pengangguran. Pembelajaran materi ketenagakerjaan dengan menggunakan pendekatan saintifik memiliki 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang di dalamnya terdapat proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Pada kegiatan pendahuluan, guru membimbing peserta didik untuk berdo'a sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing sebelum pelajaran dimulai, selanjutnya guru menginformasikan garis besar tujuan pembelajaran materi ketenagakerjaan yaitu: 1) siswa dapat menunjukkan rasa syukur, jujur, tanggung jawab dan disiplin; 2) siswa dapat menunjukkan perilaku kerjasama dan komunikasi lisan; 3) siswa dapat mengidentifikasi pengertian dan perbedaan angkatan kerja, tenaga kerja, kesempatan kerja; 4) siswa dapat mengidentifikasi upaya peningkatan kualitas kerja dan macam-macam upah; 5) siswa dapat menyebutkan sistem upah menurut UU No. 13/2003; 6) siswa dapat mendeskripsikan UMR; 7) siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis

pengangguran dan sebab-sebabnya; dan 8) siswa dapat mendeskripsikan cara-cara mengatasi masalah pengangguran. Terakhir dalam kegiatan pendahuluan guru memotivasi siswa untuk selalu berusaha dengan bekerja di berbagai bidang dengan kemampuan masing-masing, baik secara formal maupun non formal untuk memenuhi kebutuhannya.

Selanjutnya pada kegiatan inti pembelajaran materi ketenagakerjaan, guru mengajak siswa melaksanakan proses pertama dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati. Guru meminta siswa untuk mengamati sebuah fenomena tentang kondisi ketenagakerjaan di Indonesia dalam pemutaran video yang telah disiapkan oleh guru sebelumnya. Mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi. Ketika melakukan proses mengamati guru dan siswa harus cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi untuk kepentingan pembelajaran. Sebelum observasi dilaksanakan, guru dan peserta didik sebaiknya menentukan dan menyepakati cara dan prosedur pengamatan, memahami apa yang hendak dicatat, direkam, dan sejenisnya, serta bagaimana membuat catatan atas perolehan observasi.

Setelah proses mengamati selesai maka selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok dan diberi tugas untuk mengidentifikasi pengertian dan perbedaan antara angkatan kerja, tenaga kerja, kesempatan kerja. Peserta didik selanjutnya diarahkan untuk melakukan proses kedua dalam pendekatan yaitu menanya, dalam hal ini siswa di dalam masing-masing kelompoknya akan mengajukan pertanyaan dan saling berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang pengertian dan perbedaan ketenagakerjaan, kesempatan kerja, tenaga kerja dan angkatan kerja. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Pada kegiatan pembelajaran ini siswa melakukan pembelajaran bertanya. Siswa yang pandai dan cerdas akan bertanya atau menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari teman.

Proses yang ketiga dalam pendekatan saintifik adalah mengeksplorasi, di mana setelah siswa memahami tentang pengertian dan perbedaan tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja maka selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan data dan informasi tentang upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja, sistem upah, dan pengangguran melalui buku, makalah, artikel, jurnal penelitian, dan lain sebagainya. Kegiatan belajarnya adalah 1) mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan

kegiatan mengumpulkan informasi; 2) pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Proses yang keempat adalah mengasosiasi, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memberikan analisisnya terhadap informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait serta membuat hubungan antar sub pembahasan dalam materi ketenagakerjaan untuk mendapatkan simpulan dan menemukan cara mengatasi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia dan di daerah sekitar tempat tinggal peserta didik. Kegiatan pembelajarannya selain membaca sumber lain selain buku teks juga bisa dengan mengamati objek/ kejadian/ aktivitas, wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang dikembangkan dalam hal ini yaitu mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Proses yang terakhir dalam pendekatan saintifik adalah mengkomunikasikan, masing-masing kelompok akan menyampaikan hasil analisis atau hasil observasinya kepada teman-teman tentang cara mengatasi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia di depan kelas dengan menggunakan media power point. Kegiatan pembelajaran pada proses mengkomunikasikan ini adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Di akhir pelajaran maka guru akan melaksanakan kegiatan penutupan. Dalam kegiatan penutupan ini guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi, kemudian guru melakukan penilaian yang dapat berupa tes lisan dengan beberapa pertanyaan (kognitif), lembar pengamatan (afektif), dan lembar pengamatan (psikomotorik), terakhir siswa mengerjakan soal-soal evaluasi yang diberikan oleh Guru.

Penilaian dalam Pendekatan Saintifik pada Materi Ketenagakerjaan

Penilaian yang dipakai dalam Kurikulum 2013 dengan diterapkannya Pendekatan Saintifik adalah Penilaian Otentik. Penilaian otentik memiliki ciri khas sebagai berikut: 1) merupakan penilaian berbasis portofolio; 2) pertanyaan yang diberikan tidak memiliki jawaban tunggal; 3) memberi nilai bagi jawaban nyeleneh; 4) menilai proses pengerjaannya bukan hanya hasilnya; 5) penilaian spontanitas/ekspresif, dan lain sebagainya. Penilaian di dapat dari semua aspek, dan pengambilan nilai siswa bukan

hanya didapat dari nilai ujiannya saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*) atau penilaian menggunakan portofolio yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh yang memiliki skala penilaian 1 sampai 4. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: tes, angket, observasi, catatan, dan refleksi.

Penilaian pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi penilaian proses, penilaian produk, dan penilaian sikap. Penilaian pada 3 aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) penilaian proses atau keterampilan dilakukan melalui observasi saat siswa bekerja kelompok, bekerja individu, berdiskusi, maupun saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi kinerja, penilaian proses di dalam pembelajaran dibagi menjadi 3 macam yaitu nilai praktik, nilai proyek, dan nilai portofolio; 2) penilaian produk berupa pemahaman konsep, prinsip, dan hukum dilakukan dengan tes tertulis, dalam pelaksanaannya penilaian produk tidak hanya dilakukan saat tes tertulis saja, namun bisa juga melalui tes lisan, dan penugasan; dan 3) penilaian sikap, melalui observasi saat siswa bekerja kelompok, bekerja individu, berdiskusi, maupun saat presentasi dengan menggunakan lembar pengamatan sikap. Penilaian sikap dalam pembelajaran dibagi menjadi 3 yaitu melalui penilaian proses, penilaian antar teman, dan penilaian berdasarkan jurnal guru.

Hal yang penting dalam penilaian adalah guru harus memiliki profesionalisme pendidik, guru yang profesional akan dapat mengumpulkan informasi penilaian yang *valid* dan *reliable*, mengingat tujuan pembelajaran bukan untuk pemerolehan sejumlah besar pengetahuan deklaratif, sehingga penilaian tidak cukup hanya melalui tes tertulis, secara spesifik penilaian dalam pembelajaran dapat ditujukan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah atau kemampuan berpikir kritis. Penilaian otentik memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan bila dihadapkan pada situasi-situasi masalah nyata, sehingga dapat digunakan untuk mengukur potensi pemecahan masalah peserta didik di samping kemampuan kerja kelompok.

SIMPULAN

Pembelajaran ekonomi pada materi ketenagakerjaan dengan menggunakan pendekatan saintifik membuat peserta didik berpikir dan berbuat yang diawali dengan

mengamati dan menanya sampai kemudian mereka berupaya untuk menalar, mencoba dan mengkomunikasikan temuannya. Dengan diterapkannya pendekatan saintifik siswa menjadi lebih kreatif dan kritis dengan kondisi ketenagakerjaan di lingkungan sekitarnya. Berpikir kritis dan kreatif merupakan salah satu faktor yang penting yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi MEA 2013.

Proses pembelajaran materi ketenagakerjaan menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dengan dilaksanakannya Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, guru diharapkan mampu melaksanakan pendekatan saintifik dengan maksimal agar hasil pembelajaran meningkat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Geminastiti, Kinanti. 2014. *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Bandung: Yrama Widya
- Kemdikbud. 2013. *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik
- Kemdikbud. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: STIM YPKN
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya
- Nurul, H. 2013. *Pengertian dan Langkah-Langkah Saintifik*. (Online). (<http://www.nurulhidayah.net/879-pengertian-dan-langkah-pembelajaran-saintifik.html>, diakses tanggal 26 Maret 2015)
- Permendikbud. 2013. *Jurnal Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Rudolph, J.L. 2005. Epistemology for the masses: The origins of the scientific method in American schools. *History of Education Quarterly*, 45, 341-376
- Rusli, Hardijan. 2011. *Hukum Ketenagakerjaan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sisdiknas No 20 Tahun 2013. *Sistem Dan Visi Misi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Soekirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Varelas, M and Ford M. 2009. *The scientific method and scientific inquiry: Tensions in teaching and learning*. USA: Wiley InterScience.